

Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Saintifik Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SD Negeri Simpang Gegas Temuan

Silvira Melati Anjeni¹, Tri Juli Hajani², Armi Yuneti³

Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau, Indoneisa^{1,2,3}

E-mail : silviramelatianjeni23@gmail.com¹, trij3059@gmail.com², armiyuneti@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Simpang Gegas Temuan setelah menggunakan pembelajaran Multiliterasi Saintifik secara signifikan tuntas. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes berbentuk pilihan ganda. Teknik pengujian prasyarat analisis menggunakan uji normalitas sedangkan hipotesis yang digunakan adalah *uji-z* satu sampel. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *pre-test* diperoleh 48,21 dengan presentase ketuntasan 0% atau tidak ada siswa yang tuntas sedangkan rata-rata *post-test* 80,71 dengan presentase ketuntasan 100% atau 14 siswa yang tuntas di peroleh nilai $Z_{hitung} (5,30) > Z_{tabel} (1,64)$. Kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran multiliterasi saintifik pada hasil belajar IPA siswa signifikan tuntas.

Kata Kunci: Pembelajaran Multiliterasi Saintifik, Hasil Belajar, IPA.

ABSTRACT

This study aims to determine the science learning outcomes of class IV SD Negeri Simpang Gegas Temuan after using scientific multiliteracy learning is significantly complete. The data collection technique used a multiple choice test. The prerequisite analysis technique used the normality test while the hypothesis used was the one samples Z- test. The results showed that the pre-test average was 48,21 with a completeness percentage of 0% or no students completed, while the average post-test was 80,71% with a percentage of 100% completeness or 14 students completed. Obtained the value of $Z_{hitung}(3,13) > Z_{tabel}(1,64)$. The conclusion of the application of scientific multiliteracy learning on students science learning outcomes is significantly complete.

Keywords: Scientific Multiliteracy Learning, Learning Outcomes, Science

PENDAHULUAN

Pembelajaran multiliterasi saintifik merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang mengoptimalkan

keterampilan-keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan membaca, keterampilan

menulis, keterampilan berbahasa lisan dan keterampilan dalam menguasai media. Pada pembelajaran multiliterasi saintifik ini peserta didik harus melakukan langkah-langkah seperti merumuskan sebuah masalah, mengajukan sebuah hipotesis, mengumpulkan data yang telah didapatkan, mengelola serta menganalisis data tersebut dan yang terakhir yaitu membuat sebuah kesimpulan. Pembelajaran multiliterasi saintifik ini juga dapat membuat kreativitas peserta didik lebih meningkat.

Ilmu pengetahuan alam atau bisa disingkat dengan IPA merupakan pembelajaran yang mempelajari tentang alam seperti makhluk hidup, tumbuhan dan lingkungan. Pembelajaran ini dapat menambah pengetahuan peserta didik dalam mengenal lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara pada tanggal 8 Januari 2021 di SD Negeri Simpang Gegas Temuan, diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah dari guru dan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran ada saja peserta didik yang kurang terfokus, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran peserta didik menjadi pasif, untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas IV ini adalah 70,

diketahui juga bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA masih banyak yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan pembelajaran dan pendekatan yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Peserta didik akan lebih tertarik dengan penemuan-penemuan yang mereka dapatkan, khususnya dalam mata pelajaran IPA. Pembelajaran dan pendekatan yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik adalah pembelajaran multiliterasi dan pendekatan saintifik, karena pembelajaran multiliterasi ini memiliki tahapan-tahapan merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, mengelola dan menganalisis data serta membuat kesimpulan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Saintifik Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SD Negeri Simpang Gegas Temuan”.

Menurut Muis (2020:10) penerapan yaitu suatu kegiatan mempraktikkan baik itu dalam bentuk teori dan metode. Penerapan merupakan sebuah kegiatan untuk memperoleh suatu kepentingan yang diinginkan yang telah direncanakan. (Firdaus, 2013:155).

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa secara langsung dengan menggunakan berbagai macam metode sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal (Kirom,2017:69). Pada pembelajaran ada beberapa bagian yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran seperti mempersiapkan sebuah materi yang sesuai dengan kurikulum serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran menjadi lebih efektif. (Miarso dalam Hajani, 2018:178).

Model pembelajaran multiliterasi saintifik merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa dalam merumuskan sebuah masalah melalui kegiatan yang sangat matang dalam meneliti sebuah permasalahan. Pada pembelajaran IPA model multiliterasi yang cocok dalam pembelajaran IPA adalah model multiliterasi saintifik, karena model multiliterasi saintifik ini memiliki tahapan-

tahap yang akan dilakukan (Abidin,2018:117).

Menurut Afandi (Yuneti, 2020:129) hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang telah dimiliki seseorang, proses yang dialami siswa yaitu meliputi perubahan seperti intelektual, emosional bahkan motorik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini salah satu bentuk eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yang dimana penelitian ini terdapat sebuah pretest, sebelum diberi perlakuan.

Tabel 1. *One-Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Nilai *pretest* (Sebelum diberi perlakuan)

O₂ : Nilai *post-test*(Setelah diberi Perlakuan)

X : Pengaruh dari Perlakuan

Menurut Sugiyono (2016:109-11). Pada *pre-experimental design* ini belum merupakan sebuah eksperimen nyata, karena pada eksperimen ini masih ada variabel luar yang berpengaruh terhadap bentuk variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen ini bukan hanya dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, dikarenakan tidak adanya variabel

kontrol, dan sampel yang dipilih secara random.

Populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang terdiri dari sebuah obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Simpang Gegas Temuan.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IV	4	10	14
Menurut Arikunto (2013:211)				

validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan atau menggambarkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang dikatakan valid berarti memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Untuk mengetahui validitas butir soal, digunakan rumus *Point Biserial Correlation* sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{Std} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

rpbi : Koefesien korelasi *point biserial*

Mp :Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

Mt :Mean skor total

St :Standar deviasi skor total

p :Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

q : 1 – *p*

Realiabilitas merupakan suatu Instrumen yang telah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipecahkan pula. Apabila data tersebut benar-benar sesuai kenyataan, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama (Arikunto, 2019:221). Rumus untuk menghitung koefisien reliabilitas soal menggunakan rumus KR-20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{Vt - \Sigma P.Q}{Vt} \right)$$

Keterangan :

*r*₁₁ : Reliabilitas instrumen

P : Proporsi subyek yang menjawab item dengan benar.

q : Proporsi subyek yang menjawab item dengan salah.

ΣP.Q : Jumlah hasil perkalian antara *p* dan *q*.

K : Banyaknya butir pertanyaan

Vt : Varian total.

Menurut Jakni (2016:167)

menjelaskan daya pembeda (DP), dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Para siswa didaftarkan dalam peringkat pada sebuah tabel
- 2) Dibuat pengelompokan siswa dalam dua kelompok, yaitu kelompok atas terdiri atas 50 % dari seluruh siswa yang mendapat skor rendah.

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan

DP = Daya pembeda

JA = Banyaknya siswa kelompok atas

JB = Banyaknya siswa kelompok bawah

BA = Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
Interprestasi nilai DP dapat dilihat pada berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Daya Pembeda

Nilai	Klasifikasi
0,40 atau lebih	Sangat Baik
0,30-0,39	Cukup baik
0,20-0,29	Minimum
0,19 ke bawah	Kurang baik

Jakni (2016:168) menjelaskan tingkat kesukaran (TK) pada masing-masing butir soal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TK = \frac{JB}{JS}$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran.

JB = Jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar.

JS = jumlah siswa yang menjawab soal.

Tabel 4. Klasifikasi Kriteria Tingkat Kesukaran

Nilai	Klasifikasi
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan yang dilakukan penulis yaitu sebanyak 3 kali pertemuan, dengan rincian satu kali pemberian tes awal (*Pre-test*), satu kali pertemuan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran multiliterasi saintifik dan satu kali pertemuan sebagai tes terakhir (*Post-tests*). Hasil data penelitian diperoleh dari hasil data dari kemampuan awal (*Pre-test*) dan tes kemampuan akhir (*Post-test*).

Tabel 6. Rekapitulasi Data Tes Awal (*Pre-test*)

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai Minimum	40
2	Nilai Mkasimum	60
3	Rata-rat Nilai	48,21
4	Simpang Baku	7,39
5	Jumlah Siswa yang Tuntas	0 orang (0%)

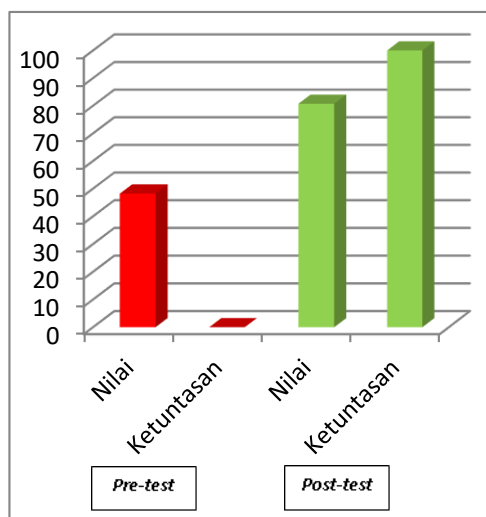
Berdasarkan hasil penelitian data hasil tes awal pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 (Tuntas). Nilai terbesar yang didapatkan oleh siswa yaitu 60 sedangkan nilai terkecil yang didapatkan oleh siswa yaitu 40. Terdapat 7 dari 14 siswa (50%) yang berada pada rentang nilai 45 sampai dengan 50. Kemudian terdapat 4 siswa (28,6%) yang mendapatkan nilai kurang dari 40 dan 21,4% atau 3 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 50. Rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 48,21. Dapat diketahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan penerapan pembelajaran multiliterasi saintifik termasuk kedalam kategori belum tuntas.

Tabel 7. Rekapitulasi Data Tes Akhir (*Post-test*)

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai Minimum	70
2	Nilai Mkasimum	95
3	Rata-rat Nilai	80,71
4	Simpang Baku	2,49
5	Jumlah Siswa yang Tuntas	14 orang (100%)

Berdasarkan hasil penelitian data hasil tes akhir pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 14 siswa, perolehan nilai terbesarnya yaitu 95 dan nilai terkecilnya

yaitu 70. Terdapat 14 (100%) siswa yang mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70 (tuntas). Rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 80,71. Dapat diketahui bahwa kemampuan akhir siswa setelah menggunakan penerapan pembelajaran multiliterasi saintifik termasuk kedalam kategori tuntas. Pada hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan terdapat peningkatan rata-rata sebesar 32,5. Sedangkan presentase jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebanyak 100%. Secara rinci grafik perbandingan nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada gambar 4.1.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data tentang penerapan pembelajaran multiliterasi saintifik pada pembelajaran tematik Kelas IV SD Negeri

Simpang Gegas Temuan. Dalam peningkatan hasil belajar siswa, jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 14 siswa dan nilai yang kurang atau masih bawah KKM sebanyak 0 siswa. Nilai tertinggi dari hasil tes akhir adalah 95 dan nilai terendah adalah 70. Rata-rata ($\bar{x}$) nilai keseluruhan hasil tes akhir berdasarkan perhitungan diperoleh χ tabel sebesar 9,48 dan χ hitung 3,58. Karena $\chi_{hitung} = 3,58 < \chi_{tabel} 9,48$ maka data dapat disimpulkan berdistribusi normal, besarnya $Z_{hitung} = 5,30$ dan $Z_{tabel} = 1,64$ dengan taraf signifikan 5% dan $dk = n-1$, karena $Z_{hitung} = 5,30 > Z_{tabel} = 1,64$ maka hipotesis diterima artinya nilai rata-rata hasil belajar pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri Simpang Gegas Temuan setelah diterapkan pembelajaran multiliterasi saintifik secara signifikan tuntas atau sama dengan 70 ($\mu_1 < 70$).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, F. Y & Hakim M. A. (2013). *Penerapan Acceleration To Improve The Quality Of Human Resources Dengan Pengetahuan, Pengembangan dan Persaingan Sebagai Langkah dalam*

- Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia di MEA 2015 . 2 (2) Mei , 155.
- Hajani, T. J. & Egok, A. S. (2018). Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa). 2018, 178.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. 3 (3), Desember 2017 , 69.
- Muis, M. (2020). Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Teori dan Penerapannya. Jawa Timur: Gramedia Communication.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yuneti, A. Egok, A. S. & Meifisya, T. (2020). Optimalisasi Hasil Belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Melalui Model *Learning Cyle* 5E Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mardiharjo. *Journal of Elemantary School*, 3(2) Desember 2020, 129.